

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Cempedak (*Artocarpus champeden*) memiliki nilai penting karena berbagai manfaat dan keragaman yang dimiliki. Cempedak berpotensi untuk dikembangkan dalam pembangunan Hutan Tanaman Rakyat (HTR). Selain itu, pohon cempedak memiliki sifat kayu yang cocok untuk kayu pertukangan dan bahan baku industri, serta buah dan biji dapat dikonsumsi sebagai makanan segar atau diolah, sehingga bermanfaat sebagai sumber bahan sandang dan pangan (Lempang dan Suhartati 2013).

Buah cempedak prospektif dikembangkan sebagai produk olahan pangan karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat. Hasil penelitian Arif *et al.* (2012), menunjukkan bahwa karakteristik buah cempedak lokal di Bogor memiliki kandungan kadar vitamin C sebesar 90,33 mg/100 g serta kadar kandungan karbohidrat sebesar 33,81 %, protein sebesar 1,86 % dan lemak sebesar 0,36 %. Herawati *et al.* (2012) menjelaskan bahwa varietas buah cempedak teridentifikasi memiliki kandungan vitamin C yang cukup tinggi dalam satuan international unit (IU) yaitu varietas Panglayungan 6,71 IU/100 gram, Silayung 7,52 IU/100 gram, Layung Super 13,94 IU/100 gram, Simadu 9,29 IU/100 gram, Layung Sari 6,86 IU/100 gram, dan Sidenok 10,14 IU/100 gram. Daging buah cempedak cukup banyak mengandung karbohidrat yaitu berkisar antara 27,93% sampai dengan 39,98%, serta kandungan kadar lemak dan proteinnya yaitu berkisar 0,16% - 0,81% dan 1,68% - 1,98%

Produksi cempedak di Indonesia pada tahun 2014 yaitu 644.291 (ton), jumlah tanaman sebanyak 5.569.264 pohon, luas panen 55.693,00 (Ha), rata-rata hasil 11,57 (ton/Ha) (BPS 2014). Produksi buah cempedak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 9.987,60 (ton) dengan produktivitas 14,65 (ton/Ha/th). Luas tanam mencapai 1.711,96 (Ha) serta luas panennya sebesar 681,69 (Ha) (BPS 2012). Jumlah produksi cempedak yang cukup besar Bangka Belitung memiliki peluang dalam pengembangan varietas unggul tanaman cempedak.

Pengembangan varietas cempedak dapat dilakukan melalui pemuliaan tanaman. Kegiatan pemuliaan tanaman diawali dengan kegiatan eksplorasi plasma nutfah. Eksplorasi plasma nutfah tanaman cempedak penting dilakukan untuk penyelamatan plasma nutfah. Sari (2010), mengemukakan bahwa pentingnya plasma nutfah dan upaya pelestarian plasma nutfah banyak dikaji dan dikoleksi dalam rangka meningkatkan produk pertanian dan penyediaan pangan karena merupakan sumber gen yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas hasil tanaman. Menurut Herawati *et al.* (2012), eksplorasi cempedak di kabupaten Bogor diperoleh 6 jenis buah cempedak yaitu Panglayungan, Layung Super, Layung Sari, Sidenok, Silayung dan Simadu Terdapat 4 kultivar cempedak di Kecamatan Kampar Propinsi Riau meliputi kultivar Bubur (BB2, KK1, KP5, KT2, SL3, TB1), kultivar Hutan (BB1, KP2, KP3, KP4, KP6, KP7, SH1, SH2, SH3, KT4, SL2, TB2, TB3, TB5), kultivar Langkat (SH5, TB4, SH4, SH6, SL1), dan kultivar Nangkadak (KP1, KT1, KK2, KK3, KT3) (Andani *et al.* 2015). Kultivar/jenis cempedak lokal yang berbeda-beda, memperlihatkan bahwa cempedak memiliki keanekaragaman luas yang dapat dikembangkan. Kepulauan Bangka Belitung, khususnya di pulau Belitung, memiliki banyak pohon cempedak. Penelitian tentang eksplorasi tanaman cempedak lokal di Pulau Belitung belum dilakukan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian keanekaragaman plasma nutfah tanaman cempedak lokal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mempelajari karakter morfologi tanaman cempedak serta mengoleksi tanaman cempedak lokal Belitung yang berpotensi untuk dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan bagian dari perlindungan sumber daya genetik Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rekomendasi jenis-jenis cempedak unggul, sebagai tanaman tetua untuk keperluan pemuliaan tanaman seperti perakitan varietas unggul cempedak, selain itu memberikan informasi ke masyarakat mengenai jenis-jenis cempedak lokal yang memiliki kualitas bermutu dan cocok dikonsumsi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Ada berapakah jenis plasma nutfah tanaman cempedak di pulau Belitung?
2. Adakah perbedaan morfologi dari jenis-jenis plasma nutfah cempedak yang ada di Pulau Belitung ?
3. Bagaimanakah hubungan kekerabatan antara plasma nutfah tanaman cempedak yang ada di Pulau Belitung ?

## **1.3 Tujuan**

1. Melakukan eksplorasi untuk mengetahui jumlah plasma nutfah tanaman cempedak di Pulau Belitung
2. Melakukan karakterisasi untuk mengetahui perbedaan morfologi plasma nutfah cempedak di Pulau Belitung
3. Mengetahui hubungan kekerabatan aksesi cempedak di pulau Belitung

